

Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)

<http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>

ANALISIS RESPON SISWA DALAM IMPLEMENTASI MENYUSURI LIKA LIKU SUNGAI KEHIDUPAN MAJAPAHIT PADA SETIAP FASE *PLAN, DO,* *SEE* PADA KURIKULUM SMK PUSAT KEUNGGULAN.

Nina Ariani Shofa¹⁾

Guru Sejarah, SMK Muhammadiyah Kudus
ninaariani92@gmail.com

Abstract

Vocational High School is a vocational school that is able to produce graduates who are competent in certain skills and are absorbed in the business world, industry, and the world of work and can continue to higher education levels, through a program of synchronizing vocational education in a systemic and comprehensive manner with the business world, industry, and the world. working world. The final target of this program is to make reference vocational schools that can function as centers of excellence, quality improvement and referrals for other vocational schools. In the curriculum spectrum in the PK Vocational School program, history subjects are included in the general subject group which focuses on forming students into complete individuals according to the developmental phase, related to the norms of life as beings who believe in YME, individuals, social groups, citizens of the Unitary State of the Republic of Indonesia, and world. The challenge faced by history subjects to achieve the emphasis on general subjects is the growing stigma among students and even the public that history subjects are boring lessons and only contain empty memorization. The river of life was chosen as a learning medium because it describes the flow of a person's life that is not always smooth, full of twists and turns and strategies to face challenges and has a clear end, namely the ocean. This is suitable to be applied as a learning medium for the Hindu-Buddhist kingdoms because the Hindu-Buddhist kingdoms in Indonesia have the same trend pattern, which consists of 3 phases, namely the beginning, the heyday, and the end, namely the period of dim or the period of collapse. The students' responses in the implementation of walking the twists and turns of the Majapahit river of life were very good and made it easier to understand the Majapahit material.

Keyword : *River of Life, Phase Plan, Do, See, Majapahit, SMK PK*

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Merdeka Belajar episode kedelapan: SMK Pusat Keunggulan, sebagai perwujudan visi Presiden Joko Widodo terkait pembenahan Pendidikan vokasi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia. Pembelajaran pada kurikulum Pusat Keunggulan. SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK rujukan dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya. SMK PK adalah SMK yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten pada keahlian tertentu dan terserap di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja serta dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan tinggi, melalui program penyelarasan Pendidikan vokasi secara sistemik dan menyeluruh dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Target akhir dari program

ini adalah menjadikan SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai pusat keunggulan, peningkatan kualitas dan rujukan bagi SMK lainnya.

Untuk mencapai apa yang dicita-citakan dalam SMK PK, tentu terdapat tantangan yang harus dihadapi bersama. Tantangan yang saat ini dirasakan adalah SMK masih sulit menjawab kebutuhan dunia kerja sehingga kondisi ini perlu dibenahi secara menyeluruh. Perlu ada solusi komprehensif untuk menjawab tantangan dalam rangka pembenahan kondisi SMK sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Perlu adanya keselarasan antara dunia kerja dengan kurikulum yang dipakai di sekolah. Tidak hanya *MoU* semata namun perlu adanya *link and match* sebagai bentuk keselarasan mendalam dan menyeluruh antara SMK PK dengan dunia kerja. Proses *link and match* ini di kenalkan dengan istilah 8i, yang salah satunya menyebutkan pembelajaran berbasis *project riil* dari dunia kerja.

SMK Muhammadiyah Kudus adalah salah satu SMK yang terpilih sebagai SMK PK, sehingga kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan amanat program SMK PK yang sudah diselaraskan dengan dunia usaha dunia kerja dan dunia industri. Semua mata pelajaran yang diajarkan bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk siap berkontribusi pada perkembangan industry 4.0. Pembelajaran diarahkan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning yang pelaksanaannya dapat kolaborasikan dengan berbagai mata pelajaran lainnya. Dalam implementasinya siswa diberikan satu proyek namun penilaiannya mencakup berbagai mata pelajaran. Selain itu, setiap konten pembelajaran juga harus memuat profil pelajar Pancasila atau dikenal dengan istilah PPP.

Dalam spektrum kurikulum pada program SMK PK, Mata pelajaran sejarah termasuk dalam kelompok mata pelajaran umum yang menitik beratkan pada pembentukan siswa menjadi pribadi yang utuh sesuai fase perkembangan, terkait norma-norma kehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan YME, individu, sosial, warga NKRI, dan dunia. Tantangan yang dihadapi oleh mata pelajaran sejarah untuk mencapai titik berat mata pelajaran umum ini adalah adanya stigma yang berkembang di kalangan siswa bahkan masyarakat bahwa mata pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan dan hanya berisi hafalan-hafalan kosong. Hal ini pernah dipublikasikan dalam surat kabar elektronik Kumparan tanggal 27 Januari 2018 yang berjudul “*Apakah Pelajaran Sejarah Membosankan?*”. Dampaknya adalah siswa seakan “terpaksa” dan hanya sebagai penggugur kewajiban belajar. Sehingga makna penting dalam pembelajaran sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang utuh baik secara individual maupun sosial tidak dapat tercapai secara maksimal.

Untuk menjawab tantangan ini kurikulum SMK PK dan tantangan mata pelajaran sejarah maka kami melakukan kolaborasi dengan *lesson study* yang terdiri dari kepala sekolah (Purwanta Agung S) sebagai *top management* di sekolah, guru sejarah (Nina Ariani Shofa) sebagai guru model, guru bahasa Jawa (Agnes Fajar Nugraheny) sebagai guru observer 1, dan guru bahasa Indonesia (Nila Rahmawati) sebagai guru observer 2. Dari *lesson study* ini diharapkan menyajikan pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa dan memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga memberi dampak yang positif dan dapat bermanfaat untuk masa depannya.

Dari kolaborasi ini muncullah gagasan untuk mengemas pembelajaran sejarah pada materi kerajaan Hindu-Budha dalam sub tema kerajaan Majapahit dengan mengimplementasikan sungai kehidupan sebagai media belajarnya. Sungai kehidupan dipilih sebagai media pembelajaran karena menggambarkan alur kehidupan seseorang yang tidak selalu mulus, penuh lika-liku dan strategi untuk menghadapi tantangan serta memiliki ujung yang jelas yaitu lautan. Hal ini cocok untuk diterapkan sebagai media pembelajaran materi kerajaan Hindu-Budha karena kerajaan Hindu-Budha di Indonesia memiliki pola kecenderungan yang sama yaitu terdiri dari 3 fase yaitu awal berdiri, masa kejayaan dan memiliki ujung yaitu masa redup atau masa keruntuhan.

Berangkat dari masalah tersebut, maka artikel ini akan membahas tentang penerapan sungai kehidupan dalam materi kerajaan Hindu-Budha dan respon siswa terhadap hal tersebut yang dikupas berdasarkan kolaborasi guru lintas mata pelajaran dalam *lesson study dalam fase plan, do, see*. Artikel ini saya beri judul “Analisis Respon Siswa Dalam Implementasi Menyusuri Lika Liku Sungai Kehidupan Majapahit Pada Setiap Fase *Plan, Do, See* Pada Kurikulum Smk Pusat Keunggulan.”

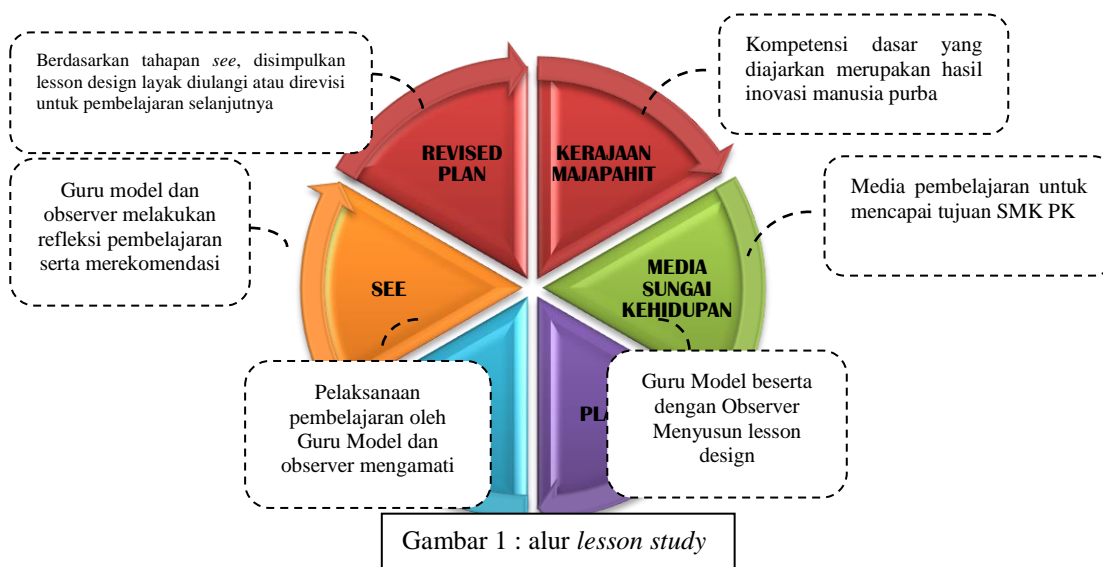
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 17 Desember sampai 23 Desember 2021. Penelitian dimulai dengan aktivitas plan yaitu antara guru model, guru observer berkolaborasi bersama untuk menentukan langkah pembelajaran yang tertuang dalam *lesson design*. Tahap kedua adalah Do dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2021 dan tahap terakhir see dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2021. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) SMK Muhammadiyah Kudus yang terdiri dari 12 siswa. Pemilihan 12 siswa dari 36 siswa X TJKT dilaksanakan secara acak agar mendapat data yang valid dan objektif. Objek siswa berjumlah 16 karena mematuhi protocol Kesehatan yang diterapkan di sekolah yaitu maksimal 18 siswa. Daftar siswa yang mengikuti *openclass* yaitu :

ABIDZAR FIKRI AL GHIFARI	ABRAR ARRAZZAQ
ALVINA DAMAYANTI	ARVIE IZZA HISYAM RAMADHAN
DEA FONI KURNIATI	FEBRIANT ANNAS AMINUDDIN
MUHAMMAD ATHIRIL ARDAN AL MUBAROQ	MILA ROSA WINARYANTI
NANCY PUTRI FADILA	MUHAMAD ALDI NUGROHO
RADIT SISTIAWAN	ZOLANDA SEVIRA

Data diperoleh melalui analisis dokumen, observasi,, catatan lapangan, video, dan karya siswa. Data dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitik. Data yang diperoleh sebagai upaya menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya, dan menggambarkan realita yang ada. Materi yang diajarkan adalah kerajaan Hindu- Budha (kerajaan Majapahit) pada mata pelajaran sejarah melalui pendekatan *project based learning* dengan proyek berupa gambar sungai kehidupan yang dituangkan dalam kertas asturo.. Penelitian dilakukan melalui *lesson study* yang meliputi 3 tahapan yaitu plan, do, dan see dengan 1 guru model, 2 guru dan 3 dosen sebagai observer.

Data yang diperoleh pada proses *plan*, *do* dan *see* dari tahapan *lesson study* dianalisis. Penilaian lebih diarahkan pada perubahan perilaku atau respon yang terjadi pada siswa Kelas X TJKT terkait dengan implementasi sungai kehidupan untuk materi kerajaan Majapahit. Hasil analisis dihubungkan dengan hasil respon siswa terhadap implementasi sungai kehidupan sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah siswa merespon dengan baik penggunaan media sungai kehidupan untuk mencapai pemahaman bermakna dari siswa.



3. PEMBAHASAN

Artikel ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kudus kelas X jurusan TJKT. Kegiatan diikuti oleh guru model yaitu Nina Ariani Shofa, S.Pd dan observer yang terdiri atas 2 guru (Nila Rahmawati S.Pd dan Agnes Fajar N, S.Pd) dan atas sepengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Kudus (Purwanta Agung S, S.Pd, MM). Pembahasan akan menganalisis respon siswa dalam implementasi menyusuri lika liku sungai kehidupan majapahit pada setiap fase *plan, do, see* pada kurikulum smk pusat keunggulan.

Kolaborasi dilakukan sebagai langkah kongkrit dalam upaya memberikan pembelajaran yang bermakna dan dapat menjadi proyek kolaborasi antara mata pelajaran. Kolaborasi antara guru model dan observer dilakukan dalam setiap tahapan *lesson study* yaitu tahapan *plan, do dan see*. Secara lebih rinci dibahas sebagai berikut :

1. PLAN

Fase plan diawali dengan koordinasi antara guru model dan guru observer terkait dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Guru model terlebih dahulu memberikan gambaran karakteristik materi kerajaan Hindu-Budha kepada guru observer yang notabenehnya bukan mata pelajaran serumpun. Dari proses pemaparan karakteristik materi kerajaan ini kemudian disimpulkan bahwa materi kerajaan Hindu-Budha memiliki pola kecenderungan yang sama yaitu fase masa berdiri, masa kejayaan, dan fase keruntuhan. Tingkat kesulitan dalam materi ini juga cukup tinggi mengingat antara kerajaan 1 dengan kerajaan yang lain memiliki keterkaitan yang sangat erat sehingga siswa dituntut untuk bernalar kritis sehingga mampu memahami keterkaitan ini.

Berdasarkan kompleksitas dan tingkat kesukaran materi serta mempertimbangkan pola kecenderungan yang ada, maka guru model mengajukan penggunaan sungai kehidupan sebagai media pembelajaran kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan materi yang akan diujikan adalah kerajaan Majapahit. Guru model berpendapat bahwa sungai kehidupan mampu mewakili pola kecenderungan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia yang itu melewati 3 fase, penuh lika-liku banyak terjadi halangan dan rintangan, serta saling terhubung. Kerajaan Majapahit diibaratkan seperti perahu yang mengarungi sungai yang penuh lika-liku dan berakhir kandas karena rintangan yang ada. Rintangan ini dapat dianalogikan dengan gambar pusaran air atau lainnya. Siswa dibebaskan untuk mengimajinasikan dan menganalogikan gambar.

Dengan kolaborasi antara guru model dan guru observer, disepakati bahwa media sungai kehidupan akan diimplementasikan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, model yang dipilih adalah *Project Based Learning*. Sungai kehidupan diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memahami kehidupan kerajaan Majapahit dan mengambil pembelajaran yang bermakna didalamnya. Selain itu, sungai kehidupan juga diharapkan mampu membangkitkan kreativitas siswa dan mengakomodir bakat menggambar siswa. Pertimbangan lain terkait dengan implementasi sungai kehidupan dalam *openclass* yang akan dilaksanakan adalah proyek yang dihasilkan dapat digunakan untuk penilaian kolaboratif. Maksudnya adalah 1 proyek dapat mewakili beberapa mata pelajaran. Sungai kehidupan Majapahit berisi tentang konten sejarah dalam elemen pengetahuan dan ketrampilan proses, namun dalam bahasa pengantar presentasi dapat menggunakan bahasa jawa atau bahasa Indonesia sehingga dapat memenuhi penilaian elemen berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Setelah terjadi kesepakatan antara guru model dan guru observer terkait dengan penggunaan media belajar, langkah selanjutnya adalah penyusunan *Lesson Design*. Lesson Design berisikan tentang gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan yang bermula dari permasalahan besar yang dihadapi oleh siswa. Misalkan pembelajaran sejarah membosankan, kemudian materi kerajaan Majapahit sangat susah. Masalah besar ini digambarkan dalam lesson design sebagai titik terendah siswa, sehingga letaknya berada pada pojok kiri bawah.. Didalam lesson design juga terdapat gambar garis naik turun menuju puncak yaitu tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran. Gambar naik

menunjukkan tantangan yang diberikan kepada siswa sedangkan turun menunjukkan *scaffolding* yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk membantu siswa menjawab tantangan tersebut. Lesson Design terbagi menjadi 3 fase yaitu fase kenapa begitu, fase oh begitu, dan fase Jadi begitu. Berikut pemaparan tiap fasenya :

a) Kenapa Begitu

Fase ini berisikan stimulasi-stimulasi untuk siswa agar memiliki pemahaman materi awal dan mengintegrasikan informasi yang mereka miliki dengan materi yang akan dibahas. Pertanyaan pemantik dan permasalahan actual juga diangkat dalam lesson design guna pembelajaran dapat terus up to date dan dekat dengan lingkungan siswa sehingga memunculkan pemahaman yang bermakna bagi siswa. Fase kenapa begitu diawali dengan observasi siswa terhadap lingkungan terkait penggunaan istilah Majapahit yang banyak ditemukan sebagai nama jalan diberbagai kota salah satunya adalah Kudus. Tahap selanjutnya adalah mengangkat sentiment budaya yang terjadi antara Jawa dan Sunda yang terlihat pada tidak ditemukannya nama yang terkait dengan Majapahit di gunakan sebagai nama jalan di Sunda/ Bandung. Begitu pula sebaliknya, tidak ditemukannya nama jalan Pajajaran di Jawa Khususnya di Yogyakarta. Dengan pemunculan masalah ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

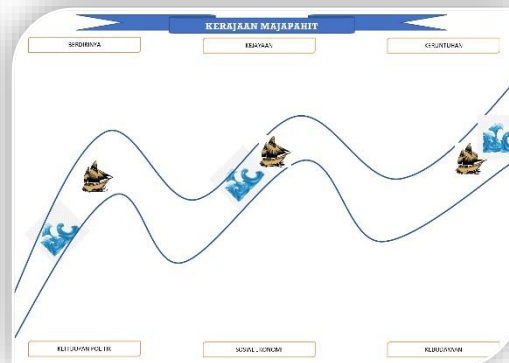
b) Oh Begitu

Fase ini merupakan fase inti dimana terjadi proses pendalaman materi siswa terkait dengan topik yang sedang diangkat. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi konsep untuk mencari tahu informasi terkait dengan Majapahit dan mencari alasan terjadinya sentimen budaya antara Jawa dan Sunda yang masih berlangsung hingga saat ini. Setelah melakukan eksplorasi konsep dan sudah berada pada tahap "tahu" maka untuk lebih memantapkan pemahaman secara menyeluruh, maka siswa diberi tantangan untuk menuangkan informasi yang didapatkan terkait dengan kerajaan Majapahit kedalam gambar sungai kehidupan. Dalam tahap ini perlu kerjasama tim serta bernalar kritis agar pekerjaan cepat selesai dan informasi yang disampaikan akurat.

c) Jadi Begitu

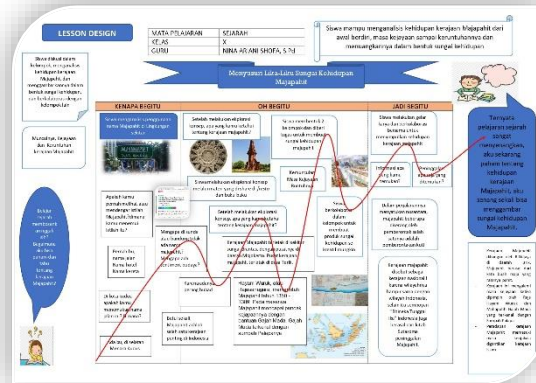
Fase ini, siswa berada tahapan memahami materi secara komprehensif berdasarkan hasil gelar karya dan kolaborasi antar peserta dalam forum presentasi, siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan hasil karyanya, menyampaikan pendapat, mengajukan sanggahan dan menarik kesimpulan bersama terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Dalam penyusunan lesson design ini guru model dan guru observer berkolaborasi bersama dengan mengacu pada konsep alur pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum SMK PK yaitu Memahami secara komprehensif seluruh proses pembelajaran, mengembangkan *passion*, visi dan mimpi, menumbuhkan karakter pembelajar mandiri baik *hardskills* maupun *softskills*, dan mengembangkan kreatifitas, leadership, teamwork. Hal yang kami hindari dalam penyusunan lesson design ini adalah secara tiba-tiba menyampaikan materi *hardskill/technical* tanpa disertai memberikan pemaknaan aspek-aspek yang telah disebutkan dalam konsep alur pembelajaran.



Gambar 2: Penyusunan *Lesson Design*

Gambar 3: Gambaran Sungai Kehidupan



Gambar 3: *Lesson Design*

2. DO

Fase *Do* adalah fase proses pembelajaran. Pada fase ini, guru model dengan siswa melaksanakan pembelajaran dengan alur pembelajaran yang disesuaikan dengan lesson design yang telah dibuat. Observer mengamati di meja paling belakang. Tugas observer adalah mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Observasi tertuju pada perilaku siswa, keunikan siswa, hal-hal yang menonjol yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran. Observer menuliskan hal-hal yang terjadi dalam lembar catatan yang telah disiapkan.

Pembelajaran dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *project based learning* yang meliputi : *start with the big question, design a plan for the project, create a schedule, monitor the students and the progress of the project, assess the outcome, and evaluate the experience*). Kegiatan pembelajaran diawali dengan menanyakan kabar siswa sebagai bahan tes diagnostic non kognitif dan menyiapkan siswa untuk fokus terhadap pembelajaran. Selama proses pembelajaran, dihasilkan beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru model maupun siswa. Berikut digambarkan bentuk aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran :

- Kenapa Begitu

Pembelajaran diawali dengan memunculkan pertanyaan pemantik yaitu coba ingat-ingat di lingkungan sekitarmu apakah ada yang menggunakan istilah Majapahit?. Ternyata siswa menjawab ada yaitu penggunaan nama jalan, pertanyaan selanjutnya guru model memberikan stimulus dengan menanyakan sentimen budaya dengan menampilkan koran online mengenai sentimen budaya sunda dan jawa terkait dengan kerajaan majapahit.
- Oh Begitu
 - Guru menampilkan video tentang kerajaan majapahit. Siswa sangat antusias melihat tayangan video tersebut karena menarik, dikemas dengan animasi yang baik dan penyampaian materi yang cukup jelas.
 - Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Kelompok diberi tantangan untuk menuangkan hasil informasi yang didapatkan dari modul dan video yang ditampilkan oleh guru kedalam sungai kehidupan. Terlihat siswa awalnya mengalami kebingungan namun kemudian bisa menyesuaikan diri dengan melakukan diskusi di kelompoknya masing-masing. Mereka bekerjasama untuk mencari info, menggambar, dan memilih ide yang akan dituangkan dalam sungai kehidupan.



Gambar 4: Kelompok A



Gambar 5: Kelompok B



Gambar 6 dan 7 : Proses Menggambar Karya

- Jadi begitu
 - Siswa melakukan gelar karya, kelompok A diwakili Abrar dan Kelompok B di wakili Nancy. Gelar karya berlangsung sangat menyenangkan, santai, dan focus pada materi. Mereka saling mengapresiasi hasil karya mereka.
 - Sebelum pembelajaran diakhiri, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

3. SEE

Setelah proses belajar berakhir, tahap selanjutnya adalah tahap see. Tahap ini adalah tahap dimana guru model beserta dengan guru observer mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Tahapan ini dimulai dari menyampaikan kesan-kesan guru model selama mengajar. Kesan yang didapatkan guru model dalam pembelajaran kerajaan majapahit dengan mengimplementasikan media sungai kehidupan sangat baik. Dimana siswa lebih antusias dalam mencari informasi dan mengekspresikan dalam gambar dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya diskusi biasa. Yang menarik adalah kelompok b tidak menggunakan gambar untuk menganalogikan kerajaan Majapahit, namun dengan origami kapal, tentu ini diluar ekspektasi. Tahap selanjutnya adalah penyampaian catatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru observer selama proses pembelajaran sebagai masukan dan rekomendasi terhadap media sungai kehidupan di kesempatan pembelajaran selanjutnya. Hasil catatan obsever dapat dirangkum sebagai berikut :

- Siswa awalnya kebingungan namun dengan cepat menyesuaikan diri dengan memanfaatkan HP untuk mencari referensi.
- Dalam menentukan analogi gambar kerajaan Majapahit, siswa bekerjasama dalam kelompoknya dan berdiskusi bersama. Kelompok A menganalogikan kerajaan majapahit dnegan gambar ikan sedangkan kelompok B menganalogikannya dengan origami perahu.
- Arvie siswa yang cenderung diam di awal pembelajaran ternyata memiliki bakat menggambar yang baik sehingga teman-temannya memberikan tugas untuk menggambar kepadanya.
- Terlihat masing-masing kelompok memanfaatkan hp untuk mencari referensi gambar dan mencari info mengenai kerajaan majapahit.
- Kelompok A siswa perempuan yang menggambar sedang kelompok B laki-laki yang menggambar.
- Terlihat siswa saling berdiskusi info mana yang perlu dan tidak perlu dimasukkan dalam sungai kehidupan.
- Kelompok B sangat antusias dan mengeksplorasi benda disekitar untuk memperindah sungai kehidupan ya, salah satu siswa memanfaatkan sticky note yang dia bawa untuk menulis informasi penting.
- Kelompok A terlihat menunjuk Abrar untuk mempresentasikan hasil karyanya namun Abrar mengatakan dia tidak bisa mengucapkan huruf “r” yang baik, kemudian anggota kelompoknya tetap memberikan kepercayaan kepada Abrar untuk tetap melakukan presentasi hasil karya mereka hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat menghormati oranglain.
- Secara keseluruhan observer menilai siswa dapat mengikuti pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan catatan-catatan yang disampaikan oleh guru observer, ditarik kesimpulan bahwa media sungai kehidupan dapat diterapkan di pembelajaran sejarah maupun pembelajaran lainnya. Selain itu, sungai kehidupan juga dapat menggali potensi siswa untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka.



Gambar 8: Tahapan *See*

3.1 RESPON SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI SUNGAI KEHIDUPAN PADA KERAJAAN MAJAPAHIT

Berdasarkan hasil pengumpulan data terkait dengan respon siswa terhadap media sungai kehidupan dapat disampaikan sebagai berikut :

“Pelajaran sejarah sangat menyenangkan, aku mendapat pengalaman untuk menggambar kehidupan majapahit dalam sungai kehidupan sehingga memudahkan untuk memahami materinya.” respon Alfina Damayanti.

“Membuat sungai kehidupan sangat seru, aku menggambar ikan hiu dan mendapat kepercayaan dari teman-teman untuk menggambar gentong, menggambar pedang dan lain sebagainya, aku jadi mengerti mengapa sunda dan jawa saling perang, karena adanya perang bubat antara Gajah Mada dan Pajajaran.” Respon Arvie

“Pelajaran sejarah diberi tugas bu Nina untuk menggambar kerajaan Majapahit dengan sungai awalnya aku bingung tapi temanku ternyata bisa gambar, jadi aku diberi tugas untuk merangkum materi. Aku kebagian masa kejayaan Majapahit. Senang sekali hari ini, videonya juga membantu sekali. Aku sekarang tahu tentang sejarah kerajaan Majapahit.”respon Nancy Putri.

Merangkum dari hasil respon yang disampaikan oleh siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa sungai kehidupan merupakan hal yang baru dan menarik perhatian siswa sehingga siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Selain itu, sungai kehidupan juga dapat menggali kreatifitas, Kerjasama, dan bernalar kritis siswa sehingga sangat baik untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan revolusi industry 4.0.

4. KESIMPULAN SARAN

Kesimpulan :

- Implementasi menyusuri lika-liku sungai kehidupan Majapahit dapat digunakan untuk pembelajaran kolaboratif berbagai rumpun ilmu umum dalam Kurikulum SMK PK.
- Respon siswa dalam implemenasi menyusuri lika-liku sungai kehidupan Majapahit sangat bagus dan memudahkan untuk memahami materi Majapahit.

Saran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal perlu dukungan berbagai pihak, salah satunya adalah menjadwalkan lesson study secara berkala di sekolah sehingga dapat memetaka kebutuhan siswa dengan baik dan menghasilkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

5. REFERENSI

Direktorat SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2021. *Pembelajaran Pada Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud,2021. *Merdeka Belajar Episode Kedelapan SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud,2021. *Buku Saku SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: Kemendikbud.

Kumparan, 2018. Apakah Pelajaran Sejarah Membosankan?. Jakarta :

<https://kumparan.com/millennial/apakah-pelajaran-sejarah-membosankan-21dM5TYfs7> (diunduh tanggal 25 Desember 2021)

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-kedelapan-smk-pusat-keunggulan>